

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data

tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *tax avoidance*, kebijakan hutang dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Adapun pengertian penelitian assosiatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

"Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Dalam penelitian ini analisis assosiatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai *tax avoidance*, kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Peneliti melakukan analisis

terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat pada tahun 2012-2016. Data–data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu pada situs <http://www.idx.co.id>.

3.2 Pengertian Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Pengertian Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variable adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh *tax avoidance* dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan, maka pengelompokan variable-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variable independen adalah sebagai berikut:

“Variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (variable dependen)”

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah *Tax Avoidance* (X_1) dan Kebijakan Hutang (X_2).

a. *Tax Avoidance*

Menurut Dyreng (2008), *tax avoidance* adalah:

“*Tax Avoidance is an attempt to reduce or even abolish the tax debt owed by companies does not violate existing law.*”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Dyreng (2008), yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid } i, t}{\text{Pre Tax Income } i, t}$$

Analisa *Cash Effective Tax Rate* dapat digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance*

berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai Cash ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.

b. Kebijakan Utang

Menurut Van Horne (2012:305) pengertian kebijakan hutang adalah sebagai berikut:

“Debt policy is one of the sources of external financing being used by companies to finance the needs of the Fund.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Van Horne (2012:308), yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Alassan penulis menggunakan rasio *debt to equity* sebagai alat untuk mengukur kebijakan utang karena rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar. (Suad Husnan, 2012:70)

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variable dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas”.

Variable dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Weston dan Copeland (2001:5) definisi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“The value of the company is the perception of investors against the company's success rate is often linked to the share price. The high share price makes the value of a company is also high, and increase the confidence of the market not only against the current performance of the company but also on the prospects of the company in the future.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Weston dan Copeland (2001: 244), yaitu:

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + Debt)}{(BVE + Debt)}$$

Keterangan:

MVE (*Market Value Equity*) = Dicari dengan mengalikan jumlah saham yang beredar di akhir tahun dengan harga penutupan saham di akhir tahun.

BVE (*Book Value Equity*) = Diperoleh dari total asset di kurangi total asset.

$Debt$ = Total Utang

Alasan kenapa penulis menggunakan *Tobin's Q*, karena *Tobin's Q* telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan dan *Tobin's Q* merupakan indikator yang mengukur kinerja perusahaan tentang nilai perusahaan yang menunjukkan performa manajemen dalam mengolah nilai aktiva perusahaan serta *Tobin's Q* menggambarkan kondisi peluang investasi. Selain itu, *Tobin's Q* sering muncul pada topik investasi surat kabar dan menarik perhatian investor serta analis. Proksi *Tobin's Q* walau terlihat sederhana akan menghasilkan angka elegan karna mampu memperlihatkan dengan akurat potensi pertumbuhan perusahaan. (Sukamulja, 2004 dalam Simarmata, 2014)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. *Tax Avoidance* (X_1)
2. Kebijakan Utang (X_2)
3. Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (X ₁)	<i>Tax Avoidance is an attempt to reduce or even abolish the tax debt owed by companies does not violate existing law.</i> (Dyreng (2008:61))	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid\ it}{Pre\ Tax\ Income\ it}$ (Dyreng (2008:67))	Rasio
Kebijakan Utang (X ₂)	“Debt policy is one of the sources of external financing being used by companies to finance the needs of the Fund.” (Van Horne (2012:306))	$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Shareholders\ Equity}$ (Van Horne (2012:308))	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	“The value of the company is the perception of investors against the company's success rate is often linked to the share price. The high share price makes the value of a company is also high, and increase the confidence of the market not only against the current performance of the company but also on the prospects of the company in the future.” (Weston dan Copeland (2001:5))	$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$ (Weston dan Copeland 2001:244)	Rasio

3.3 Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah populasi adalah sebanyak 42 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Populasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk

17	MYOH	Samindo Resource Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
24	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
25	BIPI	Benakat Integra Tbk
26	ELSA	Elnusa Tbk
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
28	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
29	MEDC	Medco Energi International Tbk
30	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
31	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
32	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
33	DKFT	Central Omega Resources Tbk
34	INCO	Vale Indonesia Tbk
35	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
36	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
37	SMRU	SMR Utama Tbk
38	TINS	Timah (Persero) Tbk
39	CTTH	Citatah Tbk
40	MITI	Mitra Investindo Tbk
41	CKRA	Cakra Mineral Tbk
42	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Sedangkan *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Pada periode 2012 sampai dengan 2016, perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.4
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.	42
2.	Dikurangi : Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2012-2016.	(11)
3.	Dikurangi: Pada periode 2012 sampai dengan 2016, perusahaan mengalami kerugian.	(22)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		9

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memiliki kriteria. yaitu sebanyak 9 perusahaan pertambangan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan pertambangan disajikan pada table berikut :

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	ADRO	PT ADARO ENERGY Tbk	Menara Karya 23rd Floor Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2 Jakarta 12950
2.	ELSA	PT Elnusa Tbk	Graha Elnusa, Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta 12560
3.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat 10350
4.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Gedung Bumi Raya Utama Group Jl. Pembangunan I No.3 Jakarta Pusat
5.	MYOH	Samindo Resource Tbk	Menara Mulia, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.9-11, Jakarta Selatan 12930

6.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	Kapten Tendean No. 24 Jakarta 12720
7	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III lt.3, Jl.Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav V-TA, Jakarta 12310
8	CTTH	PT Citatah Tbk	Jl. Taruma Timur No.64 Desa Tamelang, Kecamatan Purwasari, Karawang 12950
9	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	Jl.Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta 10110

Sumber: www.idx.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2012-2016. Sedangkan data *cross*

section adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan pertambangan.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *tax avoidance* dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan assosiatif.

3.5.1 Pendekatan Deskriptif

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kebijakan utang, dan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance*
 - a. Menentukan jumlah pembayaran pajak.
 - b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
 - c. Menentukan nilai *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dengan membagi jumlah pembayaran pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
 - d. Menentukan kreteria *Tax Avoidance*.

- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk *Tax Avoidance*:

Tabel 3.6
Kriteria *Tax Avoidance*

Nilai <i>CETR</i>	Kriteria
<i>CETR</i> <25%	Melakukan Penghindaran Pajak
<i>CETR</i> >25%	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

2. Kebijakan Utang

- a. Menentukan *total liabilities* pada perusahaan pertambangan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan *shareholders' equity* atau *total equity*, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan kebijakan utang dengan rumus DER yaitu dengan cara *total liability* dibagi *shareholders' equity*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk Kebijakan Utang:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kebijakan Utang

Kriteria	Interval
16,94 s/d 92,44	Sangat Baik
92,45 s/d 167,95	Baik
167,96 s/d 243,46	Sedang
243,47 s/d 318,97	Buruk
318,98 s/d 394,49	Sangat Buruk

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.
3. Nilai perusahaan
- a. Menentukan nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang di perusahaan pertambahan pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan nilai buku dari ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang di perusahaan pertambahan pada periode pengamatan
 - c. Menentukan nilai *Tobin's Q* membagi nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang dengan nilai buku dari ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang.
 - d. Menentukan kriteria Nilai Perusahaan.

Tabel 3.8
Kriteria Nilai Perusahaan

Nilai <i>Tobin's Q</i>	Kriteria
<i>Tobin's Q</i> < 1	<i>Undervalued</i>
<i>Tobin's Q</i> = 1	<i>Average</i>
<i>Tobin's Q</i> > 1	<i>Overvalued</i>

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.5.2 Pendekatan Assosiatif

3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (*X*) dan data variabel terikat (*Y*) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak

dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. "Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas".

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur".

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t-1* (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2014:276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

b_0 = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Tax Avoidance*

X_2 = Kebijakan Utang

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) menyatakan:

"Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif".

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

- Kolerasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
- *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- x = Variabel independen
- y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.5.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh *tax avoidance* (X_1), kebijakan utang (X_2), dan nilai perusahaan (Y). Menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.6 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2013:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

3.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 < 0)$ *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1}: (\beta_1 \geq 0)$ *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{02}: (\beta_2 < 0)$ Kebijakan Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2}: (\beta_2 \geq 0)$ Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017 : 192) dapat digukana rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria Uji :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

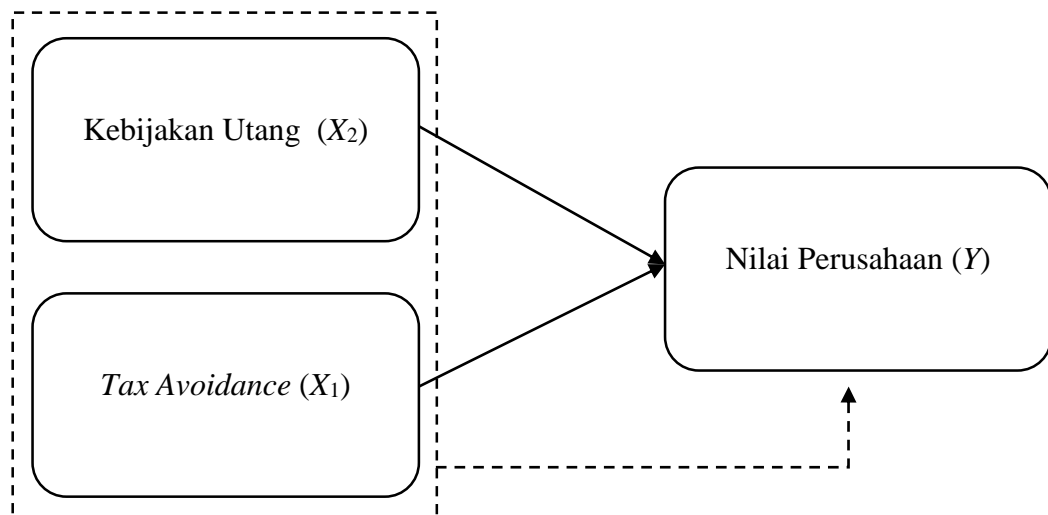
Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ artinya *Tax Avoidance* dan Kebijakan Utang berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

$H_a : \rho \neq 0$ artinya *Tax Avoidance* dan Kebijakan Utang tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi di fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi peneliti maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian